

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Pengumpulan Data Penelitian**

Penelitian ini mengambil populasi pada seluruh kabupaten dan kota di provinsi Sumatera Selatan sebanyak 17 kabupaten dan kota, dengan periode waktu dari tahun 2020 hingga 2022. Lalu, jumlah sampel Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 17 Kabupaten dan Kota, sebagai berikut.

- |                            |                                     |
|----------------------------|-------------------------------------|
| 1. Kab. Banyuasin          | 10. Kab. Ogan Komering Ulu          |
| 2. Kab. Empat Lawang       | 11. Kab. Ogan Komering Ulu Selatan  |
| 3. Kab. Lahat              | 12. Kab. Ogan Komering Ulu Timur    |
| 4. Kab. Muara Enim         | 13. Kab. Penukal Abab Lematang Ilir |
| 5. Kab. Musi Banyuasin     | 14. Kota Lubuk Linggau              |
| 6. Kab. Musi Rawas         | 15. Kota Pagaralam                  |
| 7. Kab. Musi Rawas Utara   | 16. Kota Palembang                  |
| 8. Kab. Ogan Ilir          | 17. Kota Prabumulih                 |
| 9. Kab. Ogan Komering Ilir |                                     |

Data pada penelitian ini (N) sebanyak 51, data diperoleh dari laporan Realisasi APBD Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan periode 2020-2022 yang seluruhnya didapatkan pada situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah periode 2020-2022 dan situs BPS Provinsi Sumatera Selatan.

## B. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran pada sebuah data. Analisis data deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata atau *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	51	,0300	,4289	,091309	,0714284
DP	51	,3941	,9053	,707254	,0973115
BM	51	,1661	,3874	,248508	,0606759
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan Tabel 4.1 statistik deskriptif diatas menunjukkan dari 51 data sampel, diketahui bahwa nilai minimum Pendapatan Asli Daerah adalah 0,03 dimiliki oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,4289 dimiliki oleh Kota Palembang pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata 0,091309 dan standar deviasi 0,0714284.

Nilai minimum dari jumlah Dana Perimbangan adalah 0,3941 dimiliki oleh Kota Palembang pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,9053 yang dimiliki oleh Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata 0,707254 dan standar deviasi 0,0973115.

Nilai minimum dari jumlah Belanja Modal adalah 0,1661 dimiliki oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,3874 dimiliki oleh Kabupaten PALI tahun 2022 dengan nilai rata-rata 0,248508 dan standar deviasi 0,0606759.

Dengan nilai rata-rata pada belanja modal sebesar 0,248508 atau 25%, dapat diartikan bahwa realisasi belanja modal di kota/kabupaten Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020-2022 belum optimal.

### C. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai sig > 0,05, sedangkan dikatakan tidak berdistribusi normal apabila memiliki nilai sig < 0,05. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan normalitas residual. Hasil pengujian normalitas residual dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06058010
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.085

Test Statistic	.121
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059 <sup>c</sup>

---

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada Tabel 4.2 nilai signifikansi kolmogorov-smirnov untuk variabel Belanja Modal sebesar  $0,059 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas data telah berdistribusi normal.

#### D. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada suatu model regresi terdapat korelasi atau hubungan yang tinggi antar variabel bebas. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas ditinjau dari nilai *tolerance value* 0,1 s/d kurang dari 1 dan nilai VIF berkisar 1 s/d kurang dari 10. Apabila *tolerance value* lebih dari 1 atau kurang dari 0,1 dan nilai VIF berkisar kurang dari 1 atau lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
PAD (X1)	0,635	1,575	Tidak terjadi Multikolinearitas
DP (X2)	0,635	1,575	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data diolah.

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh hasil bahwa nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel independen berada di atas 0,1 dan nilai VIF untuk masing-masing

variabel independen berada di bawah 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi.

### E. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan uji run test. Dasar penentuan terbebas dari autokorelasi atau tidak adalah apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual. Sedangkan apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka terjadi autokorelasi antar nilai residual. Berikut hasil pengujian Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	<b>Unstandardized Residual</b>
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,885

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* berada di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa hasil pengujian tersebut tentu terbebas dari masalah autokorelasi.

### F. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas

dan tidak mengalami heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas data dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi
Pendapatan Asli Daerah	0,734
Dana Perimbangan	0,953

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel berada di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### **G. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi adalah cara untuk mengukur kekuatan di dalam hubungan dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dikarenakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja modal. Hasil pengolahan persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

	<b>B</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>
<i>Constant</i>	0,258	0,006
Pendapatan Asli Daerah (X1)	-0,053	0,734
Dana Perimbangan (X2)	-0,007	0,953

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,258 - 0,053 X1 - 0,007 X2 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,258 yang bernilai positif menjelaskan bahwa apabila nilai variabel independen yaitu pendapatan asli daerah dan dana perimbangan bernilai 0, maka Belanja Modal adalah 0,258.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) sebesar -0,053 menyatakan bahwa peningkatan/penurunan Pendapatan Asli Daerah maka akan diikuti peningkatan/penurunan Belanja Modal sebesar 0,053.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Dana Perimbangan (X<sub>2</sub>) sebesar -0,007 menyatakan bahwa bahwa peningkatan/penurunan Dana Perimbangan maka akan diikuti peningkatan/penurunan Belanja Modal sebesar 0,007.

## **H. Hasil Pengujian Hipotesis**

### **1. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh model didalam menjelaskan variabel dependen dengan melihat besarnya nilai R Square. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

	<i>R Square</i>
Model	0,003

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, nilai koefisien R square sebesar 0,003 atau 0,3%, sedangkan sisanya sebesar 99,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 2. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji Kelayakan model pada dasarnya merupakan uji yang bertujuan uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian statistik F dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:



**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Statistik F**

F	Sig	Keterangan
0,076	0,927	Model Penelitian Tidak Layak

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan Tabel 4.8 diperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,927 dan Fhitung sebesar 0,076 yang berarti  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sebesar  $0,076 < 3,19$  dan nilai signifikansi  $0,927 > 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak layak dan variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

### 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen pada penelitian ini yang meliputi pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja modal. Berikut hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Statistik T**

Variabel	T hitung	T tabel	Signifikansi	Keterangan
Pendapatan Asli Daerah	-0,342	2,01063	0,734	<b>Ditolak</b>
Dana Perimbangan	-0,059	2,01063	0,953	<b>Ditolak</b>

Sumber: Data diolah.

Hasil dari uji t pada Tabel 4.9 dapat dijadikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai signifikansi 0,734 dimana nilai signifikansi tersebut  $> 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -0,342 > t_{tabel} 2,01063$  yang artinya terdapat berpengaruh negatif antara variabel pendapatan asli daerah terhadap belanja modal. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dari penelitian ini ditolak.
- b. Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa variabel Dana Perimbangan memiliki nilai signifikansi 0,953 dimana nilai signifikansi tersebut  $> 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -0,059 > t_{tabel} 2,01063$  yang artinya terdapat berpengaruh negatif antara variabel dana perimbangan terhadap belanja modal. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dari penelitian ini ditolak.

## **I. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal di Pemerintah Kota dan Kabupaten Sumatera Selatan**

Berdasarkan hasil penelitian, nilai dari total keseluruhan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Kota dan Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2020 sampai 2022 berbeda-beda, dan hasil dari penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh negatif terhadap Belanja Modal.

Hal ini dapat ditunjukkan dengan angka koefisien determinasi sebesar 0,003 atau 0,03% dengan nilai signifikansi sebesar 0,734 maka nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai 0,05. Nilai  $t_{hitung} -0,342 < t_{tabel} 2,01063$ . Hasil tersebut menjelaskan bahwa data pendapatan asli daerah mengalami fluktuatif di beberapa daerah Provinsi Sumatera Selatan maka diperoleh bahwa Pendapatan Asli Daerah

(PAD) tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi belanja modal, hal ini dapat dikarenakan adanya nilai PAD yang rentangnya sangat jauh, yaitu antara Kota Palembang dan Kabupaten OKU Selatan, terbukti dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan angka rasio PAD dengan rincian angka terendah 0,03 terdapat di Kabupaten OKU Selatan dan angka tertinggi 0,43 terdapat di Kota Palembang. PAD rendah kemungkinan dikarenakan kurangnya penggalan sumber-sumber penerimaan baru (ekstensifikasi), seharusnya setiap daerah meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui upaya ekstensifikasi yaitu dengan meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat. Upaya ini harus diarahkan dengan mempertahankan dan menggali potensi daerah agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini tidak terdapat keselarasan dan tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Marselina Ade Putri,dkk (2022), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal. Demikian juga hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Eky Ermal,dkk (2021), dimana hasil penelitiannya tentang Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal.

## **2. Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal**

Nilai dari total keseluruhan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal Kota dan Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2020 sampai 2022 berbeda-beda, dan hasil dari penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Perimbangan tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal. Hasil ini dibuktikan pada Uji t.

Hal ini dapat ditunjukkan dengan angka koefisien determinasi sebesar 0,003 atau 0,03% dengan nilai signifikansi sebesar 0,953 maka nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai 0,05. Nilai  $t_{hitung} -0,059 < t_{tabel} 2,01063$ . Hasil tersebut menjelaskan bahwa Dana Perimbangan tidak berpengaruh terhadap belanja modal. Dana Perimbangan tidak berpengaruh terhadap belanja modal ini menunjukkan bahwa rata-rata Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan sudah tidak bergantung terhadap Dana Perimbangan dari pemerintah pusat dalam mengalokasikan Belanja Modal. Dikarenakan pemerintah provinsi Sumatera Selatan memiliki Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi sehingga Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan tidak terlalu bergantung pada Dana Perimbangan yang diberikan oleh pemerintah pusat.

Hasil penelitian ini tidak terdapat keselarasan dan tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Marselina Ade Putri,dkk (2022), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dana Perimbangan berpengaruh terhadap Belanja Modal. Demikian juga hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Eky Ermal,dkk (2021), dimana hasil penelitiannya tentang Dana Perimbangan berpengaruh terhadap Belanja Modal.